

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH
SERIES PICTURE MEDIA TO IMPROVING NARRATION WRITING
SKILLS FOR THE FOURTH GRADE ELEMENTARY STUDENTS 29
PEKANBARU**

Yola Charatula Aulia, Otang Kurniaman, Lazim N.

yolaaulia28@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id , lazimpgsd@gmail.com

No. Hp 082284555298

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is done because there are still many students of class IV SDN 29 Pekanbaru which can not be in search of narrative essay, which can be seen from writing data of narrative essay, from 36 students of grade IV which get very high category no (0%), 2 students (5.56%), moderate category as many as 8 students (22.22%) and less language category as many as 26 students (72.22%). The type of research used is classroom action research (PTK). Each cycle consists of two meetings and one daily test. This research was conducted at SDN 29 Pekanbaru class IV A with 36 students consisting of 21 male students and 15 female students. The purpose of this research is to improve the skill of writing the narrative essay of fourth graders of SDN 29 Pekanbaru by applying cooperative learning model with serial drawing media. Research result. This can be seen from the burden of writing narrative essay on the basic score of students before applied cooperative learning model with the image series 57,13 increase in the cycle of litung 33.52% to 76.28. In the second cycle also increased by 40.96%. to 80,53 Activity of teacher at first meeting of cycle I the percentage of 75% with enough category then increase at second meeting of cycle II to 95,83% with very good category. Student activity at first meeting of cycle I of percentage 66,66% with enough category then at second meeting second cycle become 91,66% with very good category.*

Key Words: *cooperative, series picture media, narration writing skills*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IV SDN 29 PEKANBARU**

Yola Charatula Aulia, Otang Kurniaman, Lazim. N
yolaaulia28@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, lazimpgsd@gmail.com,
No.Hp 082284555298

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena masih banyaknya siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru yang belum terampil dalam menulis karangan narasi, dimana dapat dilihat dari data menulis karangan narasi siswa, dari 36 orang siswa kelas IV yang mendapat kategori sangat terampil tidak ada (0%), kategori terampil sebanyak 2 siswa (5,56%), kategori cukup terampil sebanyak 8 siswa (22,22%) dan kategori kurang terampil sebanyak 26 siswa (72,22%). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan di SDN 29 Pekanbaru kelas IV A dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri. Hasil penelitian diperoleh keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menulis karangan narasi pada skor dasar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri adalah 57,13 meningkat pada siklus I sebesar 33,52% menjadi 76,28. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 40,96% menjadi 80,53. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya 75% dengan kategori cukup kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya 66,66% dengan kategori cukup kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Kooperatif, Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Berbahasa yang baik berarti menguasai keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa ada 4 macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat aspek berbahasa ini berkaitan antara satu dengan yang lain. Seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah membaca atau mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam proses pembelajaran, keterampilan menulis sangat diperlukan dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu dengan menulis, siswa juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya.

Menulis merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan pada tingkat sekolah dasar. Salah satu kegiatan menulis di sekolah dasar adalah menulis karangan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti dengan Nurhasni Angkat selaku guru wali kelas IVA SDN 29 Pekanbaru, diketahui bahwa sebagian besar dari jumlah siswa belum terampil dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari data menulis karangan narasi siswa, dari 36 orang siswa kelas IV yang mendapat kategori sangat terampil tidak ada (0%), kategori terampil sebanyak 2 siswa (5,56%), kategori cukup terampil sebanyak 8 siswa (22,22%) dan kategori kurang terampil sebanyak 26 siswa (72,22%). Hal ini disebabkan karena: guru tidak memvariasikan model pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dari keterangan tersebut tampak gejala yang muncul pada siswa, antara lain yaitu: perbedaan kemampuan siswa yang tidak mampu dan yang mampu dalam menulis karangan narasi sangat signifikan, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Gejala inilah yang ada di kelas IVA SDN 29 Pekanbaru. Konsep pembelajaran yang variatif harus ditemukan oleh guru agar kompetensi yang diharapkan dapat meningkat. Berdasarkan paparan di atas diperlukan adanya model pembelajaran dan juga media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa dalam bentuk gambar yang berurutan. Setiap gambar itu saling berhubungan satu sama lain. Dengan menggunakan gambar seri siswa dapat terpancing untuk membuat suatu karangan berdasarkan gambar.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif disertai media gambar seri ini, siswa diharapkan dapat mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang

menyenangkan. Para siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan karangan berdasarkan media gambar yang telah disediakan bersama teman-teman sekelompoknya.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru? Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 29 Pekanbaru pada bulan april semester genap tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 29 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan dan pada akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, RPP, lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi. Instrumen pengumpulan datanya adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes keterampilan menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis (unjuk kerja) dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan, dimana kekurangan-kekurangan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Prwanto, 2009})$$

Keterangan :

NP = Nilai yang diperoleh (guru/siswa)

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

| Interval | Nilai Huruf | Kriteria |
|----------|-------------|---------------|
| 86-100 | A | Sangat Baik |
| 76-85 | B | Baik |
| 60-75 | C | Cukup |
| 55-59 | D | Kurang |
| ≤54 | TL | Kurang Sekali |

Sumber : Ngalim Purwanto (2009)

Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kriteria yang dinilai dalam menulis karangan narasi adalah:

1. Tema
2. Diksi (pemilihan kata)
3. Ejaan dan tanda baca
4. Kesesuaian isi dengan gambar
5. Kerapian

Dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100 \quad (\text{Wayan dan Sunarto dalam Indah Fitria, 2013 : 22})$$

Keterangan :

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tabel 2. Interval Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

| Interval Nilai | Kategori |
|----------------|-----------------|
| 90-100 | Sangat Terampil |
| 80-89 | Terampil |
| 70-79 | Cukup Terampil |
| ≤69 | Kurang Terampil |

Sumber : Putri Suci Anggraini (2014 : 22)

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi yang terjadi sesudah dan sebelum diberi tindakan, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011:53})$$

Keterangan :

- P = Presentase Peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian berupa silabus, RPP, LKS, lembar soal evaluasi, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, format penilaian keterampilan menulis karangan narasi, pengkodean dan skor dasar siswa dan pembagian kelompok kooperatif.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tindakan, satu kali pertemuan ulangan harian. Tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 April 2017 dan pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (70 menit/ 1 kali pertemuan) siswa yang hadir sebanyak 36 orang (hadir semua). Pada pertemuan ketiga hari Sabtu tanggal 22 April 2017 dilaksanakan ulangan harian I dengan soal berupa menulis karangan narasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 April 2017 dan pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (70 menit/ 1 kali pertemuan) siswa yang hadir sebanyak 36 orang (hadir semua). Pada pertemuan ketiga hari Sabtu tanggal 29 April 2017 dilaksanakan ulangan harian II dengan soal berupa menulis karangan narasi.

HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam dua siklus dan data observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model kooperatif dengan gambar seri.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II, dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa secara individu. Keterampilan menulis karangan narasi siswa dari UH I dan UH II mengalami peningkatan. Keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini.

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

| Pertemuan | Jumlah Siswa | Rata-rata | Peningkatan Persentase | |
|-----------|--------------|-----------|------------------------|-------------------|
| | | | Data awal & UH I | Data awal & UH II |
| Data Awal | | 57,13 | | |
| UH I | 36 | 76,28 | 33,52% | 40,96% |
| UH II | | 80,53 | | |

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dengan data awal 57,13 menjadi 76,28 pada hasil UH I dengan persentase peningkatan sebesar 33,52%. Hal ini disebabkan karena memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil UH II juga mengalami peningkatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan UH I. Data awal jika dibandingkan dengan hasil UH II dengan persentase 80,53 mengalami peningkatan sebesar 40,96%.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dan nilai siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. Analisis Lembar Aktivitas Siswa

| Keterangan | Siklus I | | Siklus II | |
|------------|----------|--------|-----------|-------------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 |
| Jumlah | 16 | 19 | 20 | 22 |
| Persentase | 66,66% | 79,16% | 83,33% | 91,66% |
| Kategori | Cukup | Baik | Baik | Sangat Baik |

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan pertama dengan persentase

83,33% berkategori baik hingga meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan kedua, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Data hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri di kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru, dapat dilihat dari analisis lembar pengamatan aktivitas guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri di siklus I dan II pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Lembar Aktivitas Guru

| Keterangan | Siklus I | | Siklus II | |
|------------|----------|--------|-------------|-------------|
| | P1 | P2 | P3 | P |
| Jumlah | 18 | 19 | 21 | 23 |
| Persentase | 75% | 79,16% | 87,5% | 95,83% |
| Kategori | Cukup | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa analisis lembar pengamatan terus mengalami peningkatan yaitu aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 75 dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 79,16 dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama lebih meningkat yaitu dengan persentase 87,5 dengan kategori sangat baik hingga meningkat menjadi 95,83 dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada nilai perkembangan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi serta aktivitas siswa dan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hamruni (2012 : 121) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen).

Pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar. Media gambar seri sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berpikir dalam tahap operasional konkret, sehingga mereka dapat memahami suatu konsep dengan baik apabila dibantu oleh media gambar. Dengan gambar seri, siswa dilatih untuk berpikir secara runtut. Gambar seri juga bertujuan untuk melatih dan mempertajam imajinasi siswa yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan. Semakin tajam daya imajinasi siswa, maka akan semakin baik pula siswa dalam membahasakan sebuah gambar yang akan dituangkan dalam bentuk gagasan-gagasan pada karangan narasi yang dibuatnya. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dalam menulis karangan narasi, siswa dan teman sekelompoknya dapat saling bekerjasama dalam mengemukakan gagasan-gagasan serta ide-ide yang diperoleh dari gambar seri yang diamati, sehingga siswa dapat membuat karangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis keterampilan menulis karangan narasi terlihat pada peningkatan rata-rata keterampilan menulis narasi dari data awal 57,13 ke UH I 76,28 mengalami peningkatan sebesar 33,52% dari UH I ke UH II 80,53 dan mengalami peningkatan dari data awal ke UH II sebesar 40,96%. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Menurut Stahl (dalam Isjoni, 2014 : 23) dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif, memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Sedangkan dalam penggunaan media pembelajaran, media gambar sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita, karena melalui media gambar siswa lebih mudah untuk menuangkan gagasan berdasarkan gambar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran (Rizka Amalia Azizah, 2015:156)

Sesuai dengan hipotesis yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I dan siklus II semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Pada siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan guru kurang merata dalam memberi bantuan dan bimbingan siswa sehingga tidak seluruh siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS. Siklus II mengalami peningkatan karena guru sudah bisa untuk mengatur siswa dengan baik, walau masih ada siswa yang kurang terampil dalam mengembangkan karangan, guru tetap terus memberikan motivasi, serta arahan pada siswa tersebut. Dalam membimbing siswa, guru telah melakukan dengan baik, dan guru memotivasi siswa dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru siklus I adalah pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Siklus II lebih meningkat yaitu pertemuan pertama dengan persentase 87,5% berkategori sangat baik hingga menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan kedua.

Dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I terlihat peningkatan aktivitas siswa. Siswa yg awalnya masih belum terbiasa menulis narasi dengan menggunakan gambar tetapi dalam pertemuan selanjutnya siswa berangsur-angsur mulai memahami dan terbiasa dalam mengembangkan karangan dengan menggunakan gambar seri. siswa juga tampak percaya diri dan mau bekerja sama dalam menyelesaikan karangan narasi dalam kerja kelompok. Ini terlihat dari rata-rata siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,66% dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu pada pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori baik hingga meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik.

Dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan baik, sesuai dengan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Nunuk Suryani (2012:83) yakni dengan pembelajaran kooperatif dapat mengurangi rasa kecemasan serta menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat

meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Oleh sebab itu, aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar dan keterampilan menulis karanganpun meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ahmad Mu'alim Fatah Zen (2009) dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III SDN 03 Klayeran. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media gambar terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, siswa merasa senang menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Hal tersebut disebabkan karna siswa lebih mudah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis karangan narasipun meningkat.

Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri maka dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 29 Pekanbaru” ini terlihat dari data sebagai berikut :

Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata aktivitas guru 75% dengan kategori cukup hingga meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama lebih meningkat yaitu dengan presentase 87,5% berkategori sangat baik hingga meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan kedua. Siklus I rata-rata aktivitas siswa 66,66% dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama lebih meningkat yaitu dengan presentase 83,33% dengan kategori baik hingga meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik pada siklus II pertemuan kedua, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi pada skor dasar 57,13 meningkat pada UH I menjadi 76,28 (mengalami peningkatan sebesar 33,52%). Selanjutnya pada UH II meningkat menjadi 80,53 (mengalami peningkatan sebesar 40,96%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu:

Dengan penelitian ini, diharapkan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar seri dapat dijadikan alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan narasi sehingga siswa dapat lebih terampil dalam menulis karangan.

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sama atau cakupan yang lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mu'alim. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Klayeran Kecamatan Petarukan kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009. *Journal Unnes*. FBS Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Henry Guntur Tarigan, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Indah Fitria. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 183 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Putri Suci Anggraini. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Rizka Amalia Azizah. 2015. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Round Table* dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD*.3(2). FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya. Bandung.